

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan. Untuk itu guru harus menguasai kemampuan mengajarkan pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan hidup pada muridnya agar dapat menumbuhkan proses pembelajaran yang baik. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok yang harus dilaksanakan oleh guru dalam rangka menyampaikan berbagai pesan pada murid, dengan tujuan agar murid dapat menguasai pengetahuan, kecakapan, keterampilan dan sikap sesuai dengan tujuan pembelajaran yang disajikan guru, serta tujuan yang digariskan dalam pelaksanaan kurikulum. Dalam proses pembelajaran yang baik, guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti rencana pembelajaran, alat peraga, metode, alat evaluasi, pendekatan yang sesuai, sehingga menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Selain itu dalam proses pembelajaran baik, akan terjadi interaksi antara guru dan juga murid. Dalam proses pembelajaran tersebut murid lebih aktif dari pada guru, sehingga guru disini hanyalah sebagai fasilitator saja.

Salah satu bagian KTSP, guru harus mengembangkan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, hal yang perlu ditingkatkan adalah keterampilan berbicara murid karena berbicara merupakan aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, artinya suatu

kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyampaikan gagasan, pikiran atau perasaan sehingga gagasan-gagasan yang ada dalam pikiran seorang pembicara tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Terlepas dari betapa pentingnya keterampilan berbicara murid yang diungkap diatas, kenyataan berkata lain. Proses pembelajaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ada di SD Negeri 1 Sendang kecamatan Todanan kabupaten Blora masih belum maksimal. Dalam proses pembelajaran di kelas guru masih menggunakan metode konvensional, sehingga yang dominan di kelas hanyalah guru. Dengan keadaan seperti itu murid terlihat lebih pasif, hanya mendengarkan guru yang mengajar di kelas. Saat sesekali guru menunjuk murid untuk mengungkapkan pendapat, murid cenderung diam dan merasa takut untuk berbicara mengungkapkan pendapatnya. Dengan keadaan yang seperti ini seharusnya guru hendaknya mengubah metode belajar konvensional menjadi metode belajar yang inovatif.

Seperti yang di ungkapkan Puji Santoso (2007:6.34) berbicara merupakan kegiatan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Pendapat tersebut juga di dukung oleh Yeti Mulyati dkk (2008: 3.3) yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara penting di ajarkan kepada murid karena dengan keterampilan berbicara murid dapat menyampaikan kegiatan berbicara informal, menyampaikan pengumuman, menyampaikan argumentasi, bermusyawarah, berdiskusi dan berpidato.

Dengan kata lain, dalam kehidupan sehari-hari murid seharusnya selalu melakukan dan dihadapkan pada kegiatan berbicara. Namun pada kenyataannya

pembelajaran berbicara yang di laksanakan di sekolah-sekolah belum bisa dikatakan maksimal, sehingga keterampilan murid dalam berbicara pun masih rendah. Permasalahan dalam kemampuan berbicara juga terjadi pada murid kelas V SD Negeri 01 Sendang kecamatan Todanan kabupaten Blora. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas yang menyatakan bahwa rendahnya keterampilan berbicara murid kelas V SD Negeri 01 Sendang kecamatan Todanan kabupaten Blora tampak dari dua kali tugas berbicara siswa pada semester 1.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan hasil observasi awal, dapat diidentifikasi penyebab rendahnya kemampuan berbicara murid kelas V SD Negeri 01 Sendang Todanan Blora yakni sebagai berikut: (1) Sikap dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran berbicara sangatlah rendah. Pada umumnya murid merasa takut dan malu saat ditugasi guru untuk tampil berbicara di depan teman-temannya. (2) Murid kurang terampil dalam berbicara sebagai akibat dari kurangnya latihan berbicara. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya waktu pembelajaran Bahasa Indonesia jika digunakan untuk melakukan praktik berbicara murid yang pada umumnya dipraktikkan secara individu. (3) Pembelajaran berbicara yang dilakukan guru dapat dikatakan masih sederhana atau konvensional karena masih bertumpu pada buku pelajaran.

Ketergantungan pada buku pelajaran inilah yang menyebabkan guru enggan untuk mengganti metode pembelajaran yang telah di laksanakan di setiap pertemuan. Metode pembelajaran berbicara yang sering digunakan guru terhadap muridnya adalah metode penugasan secara individu sehingga banyak menyita

waktu pembelajaran Bahasa Indonesia yang hanya 5 jam pelajaran dalam satu minggu dan di kelas anak cenderung lebih pasif dan bermain dengan teman sebangkunya. Untuk mengoptimalkan hasil belajar murid, terutama keterampilan berbicara, diperlukan metode pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas belajar aktif dan kreativitas para murid selama proses pembelajaran berlangsung.

Kemampuan berbicara merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kemahiran seseorang dalam penyampaian informasi secara lisan. Agar pembicaraan itu mencapai tujuan, pembicara harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Hal itu mengandung maksud bahwa pembicara harus memahami betul bagaimana cara berbicara yang runtut dan efektif sehingga orang lain (pendengar) dapat menangkap informasi yang disampaikan pembicara secara efektif pula. Keterampilan berbicara murid di sekolah dasar merupakan tumpuan utama bagi pengembangan keterampilan berbicara tingkat lanjut pada jenjang sekolah yang lebih tinggi maupun sebagai bekal kehidupan siswa kelak di tengah masyarakat. Jika siswa tidak terampil dalam berbicara ditakutkan akan membawa dampak kurang baik dalam kehidupannya.

Berbicara merupakan instrumen yang mengungkapkan kepada penyimak hampir secara langsung, apakah sang pembicara memahami atau tidak, baik bahan pembicaraan atau penyimaknya, apakah dia tenang serta dapat menyesuaikan diri atau tidak pada saat dia mengkomunikasikan gagasannya, dan apakah dia waspada serta antusias atau tidak. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa

kemampuan berbicara adalah kemampuan atau kata-kata untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat serta sebagai alat untuk mengetahui apakah pembicara mempersiapkan diri dengan baik dalam menyampaikan bahan pembicaraan dihadapan para penyimaknya.

Ada beberapa kekhawatiran dari peneliti bilamana murid tidak lancar atau tidak bisa terampil dalam berbicara. Kekhawatiran tersebut antara lain:

1. Tidak bisa diterima baik dalam pergaulan, disebabkan karena kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman.
2. Mempunyai sedikit atau bahkan tidak memiliki sahabat sebab tidak dapat berkomunikasi dengan baik dan menarik.
3. Tidak mempunyai kesempatan yang besar untuk menjadi pemimpin yang memerlukan kemampuan berbicara dengan orang yang dipimpinnya.
4. Mempunyai hanya sedikit peluang yang lebih sukses dalam mencari ilmu dan memberikan ilmu kepada orang lain.
5. Tidak mempunyai kemampuan untuk sukses dalam menjalankan pekerjaan yang ada kaitannya dengan orang lain karena kemampuannya berbicara atau berkomunikasi.

Untuk itu guru perlu mengubah strategi mengajar konvensional dengan penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Dalam hal ini antara peneliti dan guru melakukan kesepakatan untuk menerapkan salah satu strategi pembelajaran inovatif yang dapat mengembangkan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar yaitu *Everyone is a Teacher Here*. Strategi ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan sekaligus secara individual.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menerapkan strategi *Everyone is a Teacher Here* dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Adapun alasan pemilihan strategi tersebut adalah dengan pertimbangan bahwa strategi ini dirasa lebih efektif dan lebih efisien untuk diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Selain itu strategi ini memberi kesempatan kepada setiap murid untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya. Menurut Mulyadi SK dan Risminawati (2012: 65) dengan strategi *Everyone is a Teacher Here*, murid yang selama ini tidak mau terlibat aktif dalam proses pembelajaran akan ikut serta pada gilirannya dia harus memberikan gagasannya dalam pembelajaran secara aktif.

Melalui metode *Everyone is a Teacher Here* tersebut, hasil yang diharapkan adalah :

1. Setiap diri masing-masing siswa berani mengemukakan pendapat (menyatakan dengan benar) melalui jawaban atas pertanyaan yang telah dibuatnya berdasarkan sumber bacaan yang diberikan.
2. Mampu mengemukakan pendapat melalui tulisan dan menyatakannya di depan kelas.
3. Siswa lain, yang berani mengemukakan pendapat dan menyatakan kesalahan jawaban dari kelompok lain yang disanggah.
4. Terlatih dalam menyimpulkan masalah dan hasil kajian pada masalah yang dikaji.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan mengambil judul “Implementasi Strategi *Everyone Is A Teacher Here* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Negeri 1 Sendang Todanan Blora Tahun Ajaran 2013/2014”

## **B. Pembatasan Masalah**

Untuk mempermudah di dalam penelitian dan mencegah terjadinya perluasan masalah serta mempermudah dalam memahami masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut :

### 1. Subyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan murid kelas V SD Negeri 01 Sendang Todanan Blora.

### 2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah pembelajaran Bahasa Indonesia dengan strategi *Everyone is a Teacher Here* dan keterampilan berbicara murid di kelas V.

### 3. Parameter Penelitian

Parameter dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara murid setelah penerapan strategi *Everyone is a Teacher Here* di kelas V.

### C. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat teridentifikasi permasalahan permasalahan yang ada, antara lain :

1. Sikap dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran berbicara sangat rendah. Pada umumnya siswa merasa takut dan malu saat ditugasi untuk tampil berbicara di depan teman-temannya.
2. Pembelajaran berbicara yang dilakukan oleh guru dapat dikatakan masih sangat sederhana atau konvensional karena masih bertumpu pada buku pelajaran saja.
3. Ketergantungan pada buku pelajaran tersebut menyebabkan guru enggan untuk mengubah metode dan juga strategi pembelajaran.
4. Metode pembelajaran berbicara yang sering digunakan guru adalah metode penugasan secara individu sehingga banyak menyita waktu pembelajaran Bahasa Indonesia yang hanya 5 jam pelajaran dalam satu minggu.

Berdasarkan latar belakang masalah yang tersebut diatas di rumuskan masalah sebagai berikut : apakah pembelajaran dengan strategi *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan keterampilan berbicara murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Negeri 01 Sendang Todanan Blora Tahun Ajaran 2013/2014?



#### **D. Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk; (1) memperbaiki kondisi dan kualitas pembelajaran di kelas. (2) meningkatkan layanan profesional didalam proses pembelajaran di kelas, (3) memberikan kesempatan pada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas, dan (4) memberikan kesempatan pada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas.

##### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai peneliti adalah meningkatkan keterampilan berbicara murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Negeri 01 Sendang Todanan Blora Tahun Ajaran 2013/2014 dengan penerapan strategi *Everyone is a Teacher Here*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan solusi atau alternatif dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran

Bahasa Indonesia Kelas V di SD Negeri 01 Sendang Todanan Blora Tahun Ajaran 2013/2014.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru atau Peneliti

- 1) Memberikan pengetahuan kepada guru tentang pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V.
- 2) Guru bisa lebih kreatif dan inovatif dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam strategi.

b. Bagi Masyarakat atau Orang Tua Murid

Dapat mengetahui cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara murid dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar.

c. Bagi dunia pendidikan

- 1) Dapat memperkaya referensi di perpustakaan.
- 2) Sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran *active learning* (PAKEM) pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar.